

Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Imperatif dalam Mengubah Petikan Cerpen Menjadi Teks Prosedur Melalui Model Inquiry Based Learning pada Peserta Didik Kelas IX SMP

Wijiasih*

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
wijiasihwi@gmail.com*

Abstract: *The ability to write imperative sentences is crucial for transforming short story excerpts into procedural texts. This study addresses the challenges faced by 30 ninth-grade students at SMPN 23 Malang, who struggle with writing proper imperative sentences due to insufficient teacher guidance. The research employs a quantitative experimental design, utilizing Inquiry Based Learning (IBL) to enhance students' writing skills. Data collected from pre-tests and post-tests indicate a significant improvement in students' abilities, with all achieving above the minimum competency standard in the second cycle. The findings suggest that IBL effectively facilitates students' understanding of imperative sentences, emphasizing the necessity for continuous assessment and adjustment of teaching strategies.*

Key Words: *imperative sentences; procedural texts; Inquiry Based Learning; writing skills; educational strategies*

Abstrak: Kemampuan menulis kalimat imperatif sangat penting untuk mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur. Penelitian ini mengatasi tantangan yang dihadapi 30 peserta didik kelas 9 di SMPN 23 Malang, yang kesulitan menulis kalimat imperatif yang benar akibat kurangnya bimbingan dari guru. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan pendekatan Inquiry Based Learning (IBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Data yang dikumpulkan dari tes awal dan tes akhir menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik, di mana semua peserta didik berhasil mencapai standar ketuntasan minimal pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa IBL efektif dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap kalimat imperatif, serta menekankan pentingnya evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci: kalimat imperatif; teks prosedur; Inquiry Based Learning; keterampilan menulis; strategi pembelajaran

Pendahuluan

Keterampilan menulis kalimat imperatif sangat penting dalam mengubah petikan cerpen menjadi teks prosedur. Keterampilan ini membantu peserta didik menyampaikan langkah-langkah dengan jelas dan efektif. Namun, banyak peserta didik kelas 9.4 SMPN 23 Malang masih kesulitan menulis kalimat imperatif yang tepat dan benar. Kesulitan ini terjadi karena guru tidak memberikan pengarahan mengenai cara menulis kalimat imperatif yang benar. Akibatnya, peserta didik belum sepenuhnya memahami struktur dan penggunaan kalimat imperatif, yang berdampak pada rendahnya kualitas teks prosedur yang dihasilkan peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Sari et al. (2018) menunjukkan bahwa

metode pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pratama dan Wijaya (2020) menemukan bahwa Inquiry Based Learning (IBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis prosedur siswa di sekolah menengah. Subekti (2017) mengungkapkan bahwa IBL dapat memperbaiki struktur penulisan dan pemahaman peserta didik terhadap teks prosedur. Setiawan et al. (2019) menyatakan bahwa penerapan IBL secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh Nugroho dan Sari (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks prosedur kompleks. Hal serupa ditemukan oleh Rahman dan Dewi (2016), yang mencatat bahwa IBL meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dengan struktur logis dan sistematis. Kurniasih et al. (2020) menegaskan bahwa penerapan IBL dalam pembelajaran bahasa memberikan efek positif pada keterampilan menulis kalimat kompleks, termasuk kalimat imperatif. Penelitian oleh Santoso (2015), Wulandari (2017), dan Indah et al. (2022) mendukung bahwa IBL dapat memfasilitasi pemahaman siswa dalam penggunaan kalimat perintah dalam konteks prosedural.

Studi lain yang mendukung IBL adalah penelitian oleh Wijayanti (2018), yang menyoroti pentingnya pengintegrasian IBL untuk pembelajaran kalimat imperatif, serta Lestari et al. (2021), yang menekankan perlunya pendekatan kontekstual untuk memahami kalimat imperatif dalam teks prosedur. Putra dan Hidayati (2022) juga menambahkan bahwa masih ada kebutuhan mendesak untuk inovasi dalam pendekatan pembelajaran menulis yang efektif. Studi lain dari Anggraini dan Wibowo (2019) mengungkap bahwa penerapan IBL dapat memperbaiki kualitas penulisan teks prosedur dengan menggunakan kalimat imperatif yang lebih tepat. Studi oleh Hasanah et al. (2020) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis inkuiri meningkatkan kemampuan menulis secara efektif pada pembelajaran bahasa.

Penelitian sebelumnya (Susanti, 2018; Riyanto & Prasetyo, 2019) menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri sangat relevan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Namun, fokus pada penulisan kalimat imperatif dalam konteks teks prosedur masih jarang ditemukan. Hasil penelitian oleh Dewi dan Kurniawati (2021) mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif, khususnya dalam mengubah teks cerpen menjadi teks prosedur.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini fokus pada penerapan IBL dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif, aspek krusial yang sering diabaikan dalam teks prosedur. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kebaruan melalui penerapan IBL yang disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 9 SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model IBL dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi inovatif dan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi menulis kalimat prosedur pada peserta didik.

Metode

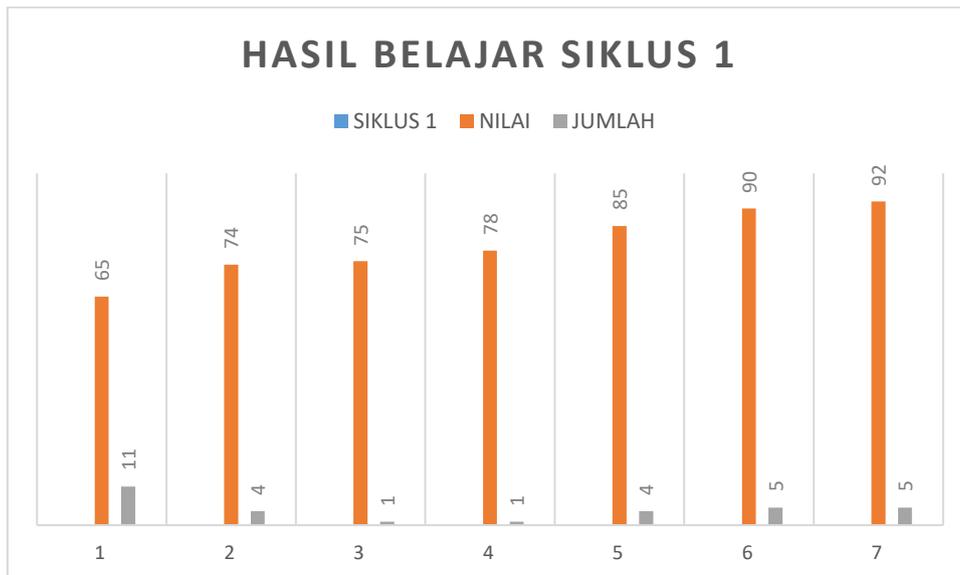
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Tujuannya adalah menguji efektivitas model Inquiry Based Learning (IBL). Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas 9.4 SMPN 23 Malang. Lokasi penelitian dilakukan di sekolah tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi tes tertulis dan lembar observasi. Tes tertulis untuk mengukur keterampilan menulis kalimat imperatif, sedangkan lembar observasi menilai partisipasi peserta didik.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan tes awal untuk mengetahui keterampilan peserta didik. Kemudian, model IBL diterapkan selama enam pertemuan pembelajaran. Peserta didik diberikan tugas menulis kalimat imperatif berdasarkan tema tertentu. Setelah penerapan, peserta didik mengikuti tes akhir untuk mengukur perkembangan keterampilan. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis memberikan gambaran mengenai efektivitas model IBL dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif.

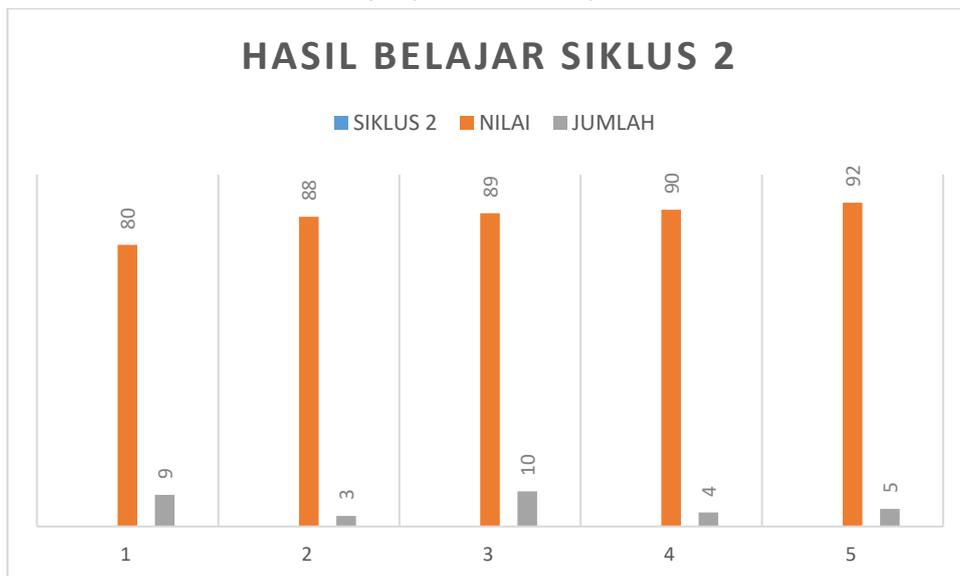
Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, data hasil belajar peserta didik pada materi menulis kalimat imperatif dalam teks prosedur dianalisis melalui dua siklus pembelajaran. Guru mengambil sampel dari seluruh peserta didik di kelas yang terdiri dari 30 orang. Sampel diambil secara keseluruhan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik. Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat imperatif selama proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, nilai peserta didik bervariasi dengan nilai terendah berada pada angka 65 dan nilai tertinggi mencapai 92. Berdasarkan data yang diperoleh, 11 peserta didik mendapatkan nilai 65, 4 peserta didik mendapatkan nilai 74, dan hanya 1 peserta didik yang memperoleh nilai 75. Sebanyak 1 peserta didik memperoleh nilai 78, 4 peserta didik mendapatkan nilai 85, dan masing-masing 5 peserta didik memperoleh nilai 90 dan 92. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 75. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus 1.



Pada siklus kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 75, dengan nilai terendah adalah 80. Pada siklus kedua, 9 peserta didik memperoleh nilai 80, 3 peserta didik meraih nilai 88, 10 peserta didik memperoleh nilai 89, 4 peserta didik mendapatkan nilai 90, dan 5 peserta didik mempertahankan nilai 92. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan setelah penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan hasil analisis siklus pertama. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus 2.



Perbandingan hasil belajar antara siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang cukup mencolok. Pada siklus pertama, sebagian besar peserta didik belum mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus kedua, semua peserta didik berhasil melampaui batas ketuntasan tersebut. Sebagai contoh, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 65 pada siklus pertama sebanyak 11 orang, tetapi pada siklus kedua jumlah tersebut menjadi nol. Ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Peningkatan juga terlihat pada peserta didik yang memperoleh nilai tinggi. Meskipun jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai 92 tidak berubah dari siklus pertama ke siklus

kedua (masing-masing 5 orang), terdapat peningkatan signifikan pada peserta didik dengan nilai antara 80 hingga 90. Pada siklus kedua, lebih banyak peserta didik yang berhasil memperoleh nilai di atas 80, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif bagi peserta didik yang memiliki nilai rendah, tetapi juga memberikan dampak positif pada peserta didik yang telah memiliki kemampuan yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil dari kedua siklus ini memberikan bukti nyata bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru berhasil meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif pada teks prosedur. Data yang diambil dari keseluruhan sampel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dari segi rata-rata nilai maupun dari penurunan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Peningkatan ini menjadi bukti konkret keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik menulis kalimat imperatif pada teks prosedur dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, masih terdapat peserta didik yang nilainya di bawah standar ketuntasan minimal (75). Sebanyak 11 peserta didik memperoleh nilai 65, yang mengindikasikan bahwa peserta didik tersebut belum sepenuhnya memahami materi atau belum mampu menerapkan kalimat imperatif dengan baik dalam teks prosedur. Nilai tertinggi pada siklus pertama adalah 92, dengan 5 peserta didik mencapai nilai ini, namun masih terdapat distribusi nilai yang bervariasi dengan beberapa peserta didik yang memiliki nilai sedang, seperti 74 dan 75.

Peningkatan hasil pada siklus kedua menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti penekanan pada praktik menulis kalimat imperatif melalui metode bimbingan dan evaluasi berkelanjutan, berhasil mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik pada siklus pertama. Semua peserta didik pada siklus kedua telah mencapai nilai di atas standar ketuntasan minimal, dengan nilai terendah adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah lebih memahami cara menulis kalimat imperatif dalam konteks teks prosedur setelah proses pembelajaran yang lebih intensif pada siklus kedua.

Penurunan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai rendah (65 pada siklus pertama) menjadi nol pada siklus kedua merupakan indikator keberhasilan strategi perbaikan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan guru, seperti memberikan contoh kalimat imperatif secara lebih rinci dan melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap pemahaman peserta didik, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 80 ke atas meningkat secara signifikan, dengan sebagian besar peserta didik mencapai nilai 89 atau lebih pada siklus kedua.

Peningkatan yang terjadi pada peserta didik dengan nilai tinggi juga menunjukkan adanya perbaikan yang menyeluruh dalam penguasaan materi. Meskipun pada siklus pertama ada 5 peserta didik yang mencapai nilai 92, angka ini tetap stabil pada siklus kedua. Namun, distribusi nilai di antara peserta didik dengan nilai 80 hingga 90 meningkat, menunjukkan bahwa lebih banyak peserta didik yang mampu mencapai pemahaman lebih mendalam mengenai penggunaan kalimat imperatif dalam teks prosedur. Hal ini memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran yang dilakukan tidak hanya membantu peserta didik yang

kurang memahami materi, tetapi juga mampu mendorong peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi untuk lebih berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar mereka. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam praktik menulis, kemampuan mereka untuk menyusun kalimat imperatif dalam teks prosedur meningkat. Pembelajaran yang didasarkan pada praktik langsung dan bimbingan individual menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar ini.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa intervensi pembelajaran yang lebih terstruktur dan fokus pada permasalahan yang dialami peserta didik selama siklus pertama mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Strategi yang diterapkan pada siklus kedua berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, sehingga peserta didik dapat lebih optimal dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu terus memantau hasil belajar dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Inquiry Based Learning (IBL) secara efektif meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif pada peserta didik kelas 9.4 SMPN 23 Malang. Hasil dari kedua siklus pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan, di mana semua peserta didik berhasil melampaui standar ketuntasan minimal pada siklus kedua. Peningkatan ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti bimbingan berkelanjutan dan evaluasi intensif, mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis kalimat imperatif dengan benar. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemantauan dan penyesuaian strategi pembelajaran secara berkala untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Daftar Rujukan

- Anggraini, R., & Wibowo, S. (2019). Penerapan Inquiry Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123-135.
- Dewi, N. S., & Kurniawati, E. (2021). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 89-101.
- Hasanah, U., Maulana, R., & Setiawan, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan inkuiri berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(3), 205-217.
- Indah, R. S., Kusuma, A., & Pratama, R. (2022). Pengaruh Inquiry Based Learning terhadap kemampuan menulis kalimat imperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(4), 356-367.

- Kurniasih, S., Nurhadi, H., & Andini, F. (2020). Penerapan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 44-56.
- Lestari, A. S., Mahendra, F., & Suryani, N. (2021). Pembelajaran kontekstual dalam memahami kalimat imperatif. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 67-78.
- Nugroho, H., & Sari, I. P. (2021). Implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 119-130.
- Pratama, D., & Wijaya, S. (2020). Efektivitas Inquiry Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis prosedur. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 23-35.
- Putra, D. S., & Hidayati, N. (2022). Inovasi dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan inkuiri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(3), 99-110.
- Rahman, A., & Dewi, P. (2016). Penerapan model inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 67-78.
- Riyanto, T., & Prasetyo, B. (2019). Penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 44-55.
- Santoso, D. (2015). Efektivitas Inquiry Based Learning dalam pembelajaran teks prosedur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 3(2), 156-169.
- Sari, E., Mulyadi, A., & Astuti, I. (2018). Pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 34-47.
- Setiawan, A., Nugraha, Y., & Hermawan, T. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis melalui model pembelajaran inkuiri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 56-69.
- Subekti, N. (2017). Penggunaan Inquiry Based Learning dalam meningkatkan pemahaman teks prosedur. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 199-210.
- Susanti, R. (2018). Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 77-88.
- Wulandari, S. (2017). Pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat imperatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 122-134.
- Wijayanti, F. (2018). Penerapan IBL dalam pembelajaran kalimat imperatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 89-97.
- Wijaya, S., & Lestari, R. (2020). Pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterampilan menulis prosedur. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 45-58.
- Yusuf, I., & Rahmat, H. (2019). Pengaruh IBL terhadap keterampilan menulis teks prosedur. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(4), 144-156